



## Kebijakan Industri Menghadapi Globalisasi

Mila Azizah<sup>1</sup>, M. Zikri Hidayat<sup>2</sup>, Ristiana Hidayah<sup>3</sup>, Rina Astuti<sup>4</sup>, Naerul Edwin Kiky Aprianto<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

[milazizah6@gmail.com](mailto:milazizah6@gmail.com)<sup>1</sup>, [zikripulampas@gmail.com](mailto:zikripulampas@gmail.com)<sup>2</sup>, [ristianahidayah41@gmail.com](mailto:ristianahidayah41@gmail.com)<sup>3</sup>, [rina83089@gmail.com](mailto:rina83089@gmail.com)<sup>4</sup>, [naerul.edwin@uinsaizu.ac.id](mailto:naerul.edwin@uinsaizu.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

\*Korespondensi penulis: [milazizah6@gmail.com](mailto:milazizah6@gmail.com)

**Abstract.** *Industrial policy in Indonesia faces significant challenges in an era of increasingly complex globalization. Globalization brings great opportunities for domestic companies to compete globally, but also poses risks such as economic inequality and unemployment. To address these challenges, the government needs to develop a smart industrial policy that not only encourages sectoral growth but also stimulates cross-sectoral innovation. Selecting imported goods, imposing high import fees on commodities that can already be produced domestically, and providing capital injections to companies with comparative advantages are effective ways to protect local industries from the negative impacts of globalization. Digitalization must also go hand in hand with the implementation of this strategy so that sectors can use digital technology to increase productivity and create new economic opportunities, especially for micro, small, and start-up businesses. Furthermore, Indonesia's economic strength in navigating the problems of globalization may lie in its integration with the creative economy. Indonesia's industrial economy requires creative and innovative human resources so that the creative sector can develop and compete on a global scale.*

**Keywords:** *Globalization, Industrial Policy, Digitalization*

**Abstrak.** Kebijakan industri di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam era globalisasi yang semakin kompleks. Globalisasi membawa kesempatan besar bagi perusahaan domestik untuk bersaing di tingkat global, tetapi juga menimbulkan risiko seperti ketidakmerataan ekonomi dan pengangguran. Untuk menghadapi tantangan ini, pemerintah perlu mengembangkan kebijakan industri yang cerdas, yang tidak hanya mendorong pertumbuhan sektoral tetapi juga merangsang inovasi lintas sektoral. Memilih barang impor, mengenakan biaya impor tinggi pada komoditas yang sudah dapat diproduksi di dalam negeri, dan memberikan suntikan dana kepada perusahaan dengan keunggulan komparatif merupakan cara efektif untuk melindungi industri lokal dari dampak buruk globalisasi. Digitalisasi juga harus berjalan beriringan dengan pelaksanaan strategi ini agar sektor-sektor dapat menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan peluang ekonomi baru, khususnya bagi usaha mikro, kecil, dan rintisan. Lebih jauh, kekuatan ekonomi Indonesia dalam mengarungi masalah globalisasi mungkin terletak pada integrasinya dengan ekonomi kreatif. Ekonomi industri Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif agar sektor kreatif dapat berkembang dan bersaing dalam skala global.

**Kata kunci:** *Globalisasi, Kebijakan Industri, Digitalisasi*

### LATAR BELAKANG

Kebijakan industri di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam era globalisasi yang terus berkembang. Globalisasi, yang ditandai dengan liberalisasi perdagangan dan investasi, telah mengubah cara negara-negara berinteraksi dalam bidang ekonomi. Bagi Indonesia, globalisasi bukan hanya sekadar peluang untuk memperluas pasar, tetapi juga tantangan untuk meningkatkan daya saing industri domestik. Dalam konteks ini, kebijakan industri harus dirumuskan secara strategis untuk

memastikan bahwa pelaku industri dapat bersaing tidak hanya di pasar domestik tetapi juga di pasar global. (Putra, Syafrida, & Amalia, 2023)

Sejak era Reformasi, kebijakan industri Indonesia telah mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika global. Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang dulu menjadi landasan kebijakan industri kini dinilai kurang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 dan krisis global pada tahun 2008 menunjukkan betapa rentannya sektor industri terhadap guncangan eksternal. Oleh karena itu, pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan global. (Harahap, Matondang, Saajidah, & Ginting, 2024)

Salah satu langkah penting dalam kebijakan industri adalah pengembangan Peta Jalan Making Indonesia 4.0, yang diluncurkan pada tahun 2018. Peta jalan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri melalui digitalisasi dan inovasi teknologi. Makanan dan minuman, tekstil dan fesyen, otomotif, kimia, elektronik, farmasi, dan alat kesehatan merupakan tujuh industri prioritas yang menjadi fokus program ini. Pemerintah bermaksud untuk meningkatkan kontribusi industri terhadap PDB dan menciptakan lapangan kerja baru dengan memberikan prioritas pada sektor-sektor tersebut. (Taslim & Tonggak Equator, 2023)

Rahasia untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi adalah digitalisasi. Industri dapat meningkatkan jangkauan pasar dan efisiensi operasional dengan memanfaatkan teknologi digital. Salah satu upaya pemerintah untuk membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyesuaikan diri dengan era digital adalah melalui program e-Smart IKM dari Kementerian Perindustrian. Diharapkan dengan memberikan akses kepada UMKM terhadap platform digital, mereka akan mampu bersaing lebih sukses di pasar global. (Adha, 2020)

Namun, tantangan tidak hanya datang dari aspek teknologi. Persaingan yang semakin ketat dari produk impor juga menjadi ancaman bagi industri impor perlu dipertimbangkan untuk melindungi industri dalam negeri dari dampak negatif persaingan internasional. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa regulasi yang ada mendukung pertumbuhan industri tanpa menghambat inovasi dan investasi.

Kebijakan industri juga harus diarahkan untuk mengatasi ketimpangan ekonomi yang mungkin timbul akibat globalisasi. Sektor-sektor tertentu mungkin berkembang pesat sementara sektor lainnya tertinggal. Oleh karena itu, untuk menjamin bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh industrialisasi dapat memberikan manfaat bagi semua lapisan

masyarakat, diperlukan pendekatan inklusif terhadap kebijakan industri.(Sitakar, Andini, Anggita, & Suhairi, 2024)

Dalam menghadapi globalisasi, kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat sipil sangat diperlukan. Pemerintah perlu mendengarkan masukan dari berbagai pihak untuk merumuskan kebijakan yang tepat sasaran dan efektif. Selain itu, pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia harus ditingkatkan agar tenaga kerja Indonesia memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri modern.

Secara keseluruhan, kebijakan industri Indonesia dalam menghadapi globalisasi harus bersifat proaktif dan adaptif. Dengan merumuskan kebijakan yang tepat dan melibatkan semua pemangku kepentingan, Indonesia dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh globalisasi sambil meminimalkan risiko-risiko yang ada. Hal ini akan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa industri Indonesia tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di tengah persaingan global yang semakin ketat.(Wisnawa, 2024)

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, diperlukan sinergi antara kebijakan pemerintah dengan praktik bisnis di lapangan serta dukungan dari masyarakat luas. Dengan demikian, Indonesia dapat menjadi pemain penting dalam perekonomian global sambil tetap menjaga kemiskinan sosial dan ekonomi dalam negeri.(Satya, 2018)

## **KAJIAN TEORITIS**

Perkembangan globalisasi semakin cepat membuat semua sektor kehidupan mudah untuk dijalankan. Tanpa kita sadari, hampir semua aspek kehidupan dipengaruhi oleh kemajuan globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang terjadi ketika aktivitas di berbagai belahan dunia menjadi lebih terintegrasi dan melibatkan banyak Negara, sehingga menghasilkan pasar global yang semakin mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia.(Harahap et al., 2024)

Persaingan yang semakin ketat di semua sektor ekonomi, terutama di sektor industri, merupakan dampak globalisasi yang paling nyata. Agar para pelaku kepentingan dapat menyesuaikan diri dengan proses industrialisasi yang terus berkembang, transformasi ini juga memerlukan penyesuaian orientasi dan perilaku mereka. Dari perspektif bisnis, perubahan tersebut menyoroiti kemampuan organisasi untuk bertahan dalam persaingan. Di sisi lain, para pelaku usaha harus terus-menerus mengatasi kendala untuk mencapai ketahanan perusahaan karena pergeseran lanskap persaingan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Perubahan

dinamis yang telah dan akan terjadi di antara para pelaku sektor industri harus ditangani oleh pemerintah sebagai tantangan bagi industri negara ini. (Silalahi, 2022)

Globalisasi ekonomi mengacu pada proses integrasi dan interdependensi ekonomi antar Negara yang semakin meningkat, ditandai dengan pertukaran barang, jasa dan modal diseluruh dunia. Menurut penelitian terdahulu, industrialisasi merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Damayanthi (2008) menegaskan bahwa modernisasi dapat meningkatkan produktivitas kerja selain mengurangi pengangguran. Untuk menghemat biaya di awal, negara berkembang biasanya mengutamakan pertumbuhan industri yang menggantikan impor.

Menurut Ahmad (2009), industrialisasi merupakan proses peralihan perekonomian dari sektor agraris ke sektor industri yang lebih terspesialisasi. Hal ini memerlukan pergerakan menuju aktivitas ekonomi yang lebih terstruktur dan produksi barang secara massal dengan memanfaatkan teknologi mutakhir. (Hanisah, Ramadi, Islam, Sumatera, & Sosial, 2023)

Selain itu, proses industrialisasi sangat dibantu oleh program pemerintah. Menurut Ali dan Alam (2012), tujuan kebijakan pemerintah adalah mengendalikan dan mengarahkan pembangunan industri agar dapat melayani kesejahteraan umum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 74 Tahun 2022 tentang Kebijakan Industri Nasional, kebijakan ini harus didukung oleh landasan hukum yang kuat.

Banyak sudut pandang penting tentang bagaimana regulasi dan kebijakan mendorong pembangunan ekonomi yang ditawarkan oleh penelitian sebelumnya. Industrialisasi merupakan fase penting bagi negara berkembang untuk mendorong pembangunan ekonomi, klaim Damayanti (2008). Negara berkembang dapat meningkatkan produktivitas, menurunkan pengangguran, dan menghemat uang asing dengan membangun industri yang menggantikan impor. Transisi dari ekonomi agraris ke ekonomi berbasis industri yang lebih terstruktur dan padat modal merupakan dampak lain dari proses industrialisasi ini. Sementara itu, Dyah Ayu Puspita dkk. (2023) menekankan betapa pentingnya regulasi pemerintah untuk mendorong industrialisasi Indonesia. Undang-Undang Industri dan Peraturan Presiden tentang Kebijakan Industri Nasional merupakan dua contoh kebijakan berbasis hukum yang membantu mendorong lingkungan yang mendukung sektor manufaktur, yang menyumbang sebagian besar PDB Indonesia. Meskipun demikian, industri ini terus menghadapi kendala seperti infrastruktur dan sumber daya manusia yang tidak memadai, yang memerlukan koordinasi antara pembangunan sosial dan kebijakan ekonomi. Dicky Ardiansyah dkk. (2024) memperluas regulasi industri untuk mencakup komponen globalisasi. Studi ini menyoroti

betapa pentingnya bagi negara-negara untuk menyelaraskan kebijakan mereka guna meningkatkan perdagangan global, melindungi konsumen, dan mendorong inovasi serta keberlanjutan lingkungan. Masalah baru yang ditimbulkan oleh globalisasi meliputi kesenjangan sosial ekonomi, dampak teknologi, dan celah dalam penerapan regulasi. Regulasi harus peka dan fleksibel guna menangani dinamika global ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang efektif dapat menjadi alat strategis untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. (Dyah Ayu Puspita, Awang Adiat Maulana, & Muhammad Yasin, 2023)

Dalam suatu sistem industri, pengembangan industri harus dilaksanakan secara terkoordinasi. Sistem industri terdiri dari berbagai bagian dan menggambarkan semua proses yang dibutuhkan untuk memproduksi dan mengirimkan barang dan jasa ke pasar guna memenuhi permintaan konsumen.

Secara umum, industri dapat dibagi menjadi tiga kelompok: industri primer, yang menghasilkan bahan baku dari sumber daya alam; industri sekunder, yang melibatkan proses industri; dan industri tersier, yang menyediakan layanan. Istilah "industri hulu ke hilir" mengacu pada urutan ini. Pertambangan, perburuan, dan pertanian adalah contoh industri hulu yang menghasilkan bahan baku. Industri hilir, di sisi lain, berurusan dengan pengelolaan dan konversi bahan baku menjadi barang jadi melalui proses termasuk produksi, perakitan, dan pemasaran. Pada kenyataannya, sektor jasa mendukung industri industri dan primer selain berada di bawah. Desain produk, rekayasa, manufaktur komponen, perakitan, pemasaran, distribusi, dan layanan purnajual adalah beberapa tugas yang dilakukan setiap orang.

Lingkungan persaingan sektor industri merupakan hal yang perlu mendapat perhatian pemerintah agar industri nasional dapat lebih berdaya saing. Persaingan industri merupakan kekuatan utama di balik kemajuan industri, tetapi juga menjadi tantangan bagi pembangunan industri dalam skala nasional dan global. Satu ide klasik yang masih dapat digunakan untuk menjelaskan taktik persaingan industri adalah teori "kekuatan lima faktor" Porter. Kekuatan negosiasi pemasok, ancaman pendatang baru, kekuatan tawar pembeli, ancaman produk alternatif, dan jumlah persaingan antara perusahaan dalam satu sektor adalah lima faktor yang diidentifikasi Porter sebagai faktor yang memengaruhi tingkat persaingan di sektor industri. (Silalahi, 2022)

Pada hakikatnya ada dua jenis kebijakan industri, yaitu kebijakan persaingan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan persaingan guna menjamin mekanisme pasar dapat berfungsi secara efektif, dan kebijakan yang bertujuan untuk mengatasi kegagalan pasar, seperti dengan mendukung dan melindungi industri yang belum mampu bersaing di pasar.

Kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan teknologi, undang-undang antimonopoli, dan pembangunan infrastruktur merupakan contoh kebijakan persaingan. Teknologi baru, dukungan modal, subsidi faktor produksi, dan kebijakan perdagangan protektif (tarif impor tinggi) merupakan beberapa strategi untuk mengatasi kegagalan pasar. Kondisi awal unsur-unsur industri harus diperhatikan oleh pemerintah sebelum menetapkan kebijakan industri. Terwujudnya kinerja pasar yang baik akan didukung oleh kebijakan industri yang kompetitif apabila mekanisme pasar dapat berfungsi dengan sempurna. Meskipun demikian, kebijakan industri pada awalnya harus difokuskan pada upaya untuk mengatasi kegagalan pasar karena mekanisme pasar tidaklah sempurna dan masih banyak yang gagal. (Prof. Lincoln Arsyad, 2016)

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang sesuai dengan subjek penelitian diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih terarah dan rasional, karena metode memiliki tujuan untuk melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil yang maksimal. Secara umum, penelitian merupakan langkah yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mendapatkan sebuah solusi yang dilakukan melalui kegiatan ilmiah. Selain itu, metode ini juga adalah langkah untuk bertindak agar kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan logis dan lebih terarah untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif melihat objek penelitian sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam penerapannya, metode penelitian ini menekankan pada studi kasus untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada pada saat melakukan penelitian. Penelitian studi kasus merupakan sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah sistem yang terkait.

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa artikel dan publikasi jurnal lainnya yang berhubungan dengan maksud dari penelitian. Data yang dikumpulkan dari artikel dan jurnal publikasi dianggap sebagai informasi data turunan dalam penelitian. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan berbagai teori yang relevan atau menafsirkan masalah penelitian untuk digunakan sebagai referensi dalam hasil penelitian dan diskusi. Dalam penelitian ini, kriteria artikel acuan adalah kebijakan industri menghadapi globalisasi. Metode pengambilan data penelitian adalah dengan menganalisis variable atau perihal yang dibahas melalui berbagai sumber seperti catatan, buku, makalah, artikel, dan jurnal publikasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dievaluasi dan ditunjukkan dalam bentuk deksripsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Globalisasi Terhadap Industri**

Munculnya globalisasi tentunya akan membawa pengaruh pada kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh globalisasi tersebut mencakup pengaruh positif dan pengaruh negatif di beragam bidang kehidupan meliputi kehidupan politik, ideologi, sosial budaya dan lain sebagainya. (WIDIANTI, 2022)

Pengaruh dari era globalisasi yang sangat di rasakan adalah persaingan yang semakin kompetitif di beragam kegiatan ekonomi, terutama di sektor industri. Perubahan ini mencakup perubahan perilaku dan orientasi *stakeholders* agar bisa menyesuaikan dengan proses industrialisasi yang berkembang. Dari sisi orang yang melakukan usaha, perubahan yang menjadi penekankan pada kekuatan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Dari sisi lain perubahan lanskap persaingan yang di pengaruhi oleh perkembangan teknologi menjadikan orang yang melakukan usaha harus menghadapi tantangan secara kotinu untuk mewujudkan kekuatan perusahaan. Untuk pemerintah, perubahan yang dinamis dari *stakeholders* di sektor industri, baik yang sudah ataupun yang akan terjadi, perlu disikapi sebagai tantangan bagi perindustrian nasional.

Bicara tentang industri nasional, pemerintah tidak bisa menghiraukan sektor industri manufaktur yang sudah memiliki andil yang penting pada seluruh industri nasional. Ketahanan dari industri manufaktur berada pada produk itu sendiri yang berbentuk barang yang bisa di perdagangkan.(Silalahi, 2022)

Industri manufaktur dan perdagangan mendapat pengaruh positif dari globalisasi. Pertama, dengan adanya jalan perdagangan pasar yang potensial dapat membuka potensi usaha untuk industri manufaktur pada pertukaran perdagangan agar bisa menjual produk mereka di pasar dunia. Tentu saja hal ini bisa membantu mereka pada perluasan wilayah dan bisa mendapat pendapatan yang cukup tinggi. Kedua, dengan munculnya transformasi teknologi dan informasi yang mudah untuk bisa di akses menjadikan industri dan perdagangan terus menghadapi peningkatan dan mengarahkan peningkatan yang efesien kepada produk. Keadaan ini bisa mendorong mereka agar dapat memberikan penawaran produk yang berkualitas tinggi dan harga yang lebih terjangkau. Ketiga, perdagangan yang terbuka dapat mendukung negara agar bisa saling berhubungan dan kerja sama antara satu sama lain, dengan demikian dapat memperkuat kolaborasi ekonomi mancanegara dan bisa membuat kesempatan baru untuk perekonomian dunia. Oleh sebab itu, globalisasi bisa memberikan banyak manfaat untuk industri manufaktur dan perdagangan apabila di lakukan dengan sesuai dan stabil.

Era globalisasi juga bisa membawa pengaruh yang negatif untuk industri manufaktur dan perdagangan. Pertama, dengan munculnya persaingan dunia dapat menjadikan industri dalam negeri mengalami hambatan untuk berkompetisi bersama industri internasional yang mempunyai teknologi dan pengeluaran produksi yang lebih rendah. Hal tersebut bisa menyebabkan banyak industri manufaktur dalam negeri yang bangkrut. Kedua, pasokan produk luar negeri yang lebih terjangkau menjadikan produk dalam negeri tidak begitu diminati dan harganya berkurang. Hal tersebut akan menyebabkan penurunan gaji untuk para karyawan yang ada di industri manufaktur dalam negeri. Ketiga, perdagangan yang bebas dan tidak stabil juga menjadikan negara yang kurang maju condong menjadi pasar bagi barang dagangan dari negara maju dengan tidak adanya kemudahan akses pasar yang seimbang untuk produk buatan sendiri. Hal ini dapat membuat sekian banyak pekerja yang diberhentikan dan perekonomian melemah. Maka dari itu, esensial pemerintahan untuk menganalisis pengaruh negatif globalisasi dan melakukan upaya untuk menjaga kelangsungan industri dan perdagangan dalam negeri. (Satya, 2018)

### **Strategi Kebijakan Industri Menghadapi Globalisasi**

Salah satu bagian penting dari ekonomi suatu negara adalah industri dan perdagangan, yang tidak hanya berfungsi menjadi pelopor roda perekonomian, tetapi juga mampu memberikan sumber penghidupan dan pembangunan masyarakat, strategi industri yang di kembangkan lebih fokus pada aspek-aspek ekonomi tanpa memperhatikan apakah industri tersebut menghasilkan impor bahan baku, barang modal atau impor jasa lanjutan.

Kebijakan adalah kumpulan tujuan cita-cita (*goals*) yang terdiri urutan prioritas atau pernyataan umum tentang maksud dan tujuan. Tujuan kebijakan adalah untuk menyelesaikan masalah atau kumpulan masalah yang kompleks.

Penggunaan kekuasaan sumber daya pemerintah untuk menerapkan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan atau sektor tertentu (dan, jika diperlukan untuk perusahaan tertentu) dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas faktor masukan adalah salah satu bentuk regulasi pemerintah untuk mencapai kebijakan makro ekonomi yang pada akhirnya diharapkan akan menghasilkan daya saing sektor industri atau perusahaan tersebut

Salah satu bagian penting dari ekonomi suatu negara adalah industri yang tidak hanya berfungsi sebagai pelopor roda perekonomian, tetapi juga mampu memberikan sumber penghidupan dan pembangunan masyarakat, Strategi industri yang di kembangkan fokus pada aspek ekonomi tanpa memperhatikan apakah industri tersebut menghasilkan impor bahan baku, barang modal atau jasa lanjutan. (Muhammad syahrul)



Untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika ekonomi global saat ini, bisnis harus menggunakan strategi yang fleksibel dan kreatif. Bisnis dapat menyebarkan risiko dan memanfaatkan peluang di pasar yang berbeda dengan menggunakan strategi diversifikasi pasar, yang merupakan perusahaan untuk berekspansi ke berbagai negara, mengurangi ketergantungan mereka pada satu pasar tertentu. Perusahaan dapat menangkap segmen konsumen yang beragam dan beradaptasi dengan perubahan permintaan dengan memasuki pasar baru.

Di samping dari pengembangan pasar perkembangan teknologi adalah strategi yang penting untuk mengatasi perubahan dunia. Perkembangan teknologi memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan kinerja serta keefektifan mereka. (mustika) *Internet of Things, Artificial Intelligence, Human-Machine Interface*, serta robotik dan sensor, dan teknologi *3D Printing* adalah lima teknologi utama yang mendorong pengembangan sistem industri 4.0. (Satya, 2018) Dengan menerapkan teknologi yang baru, perusahaan bisa memekanisasi perjalanan bisnis.

Kepatuhan pada regulasi serta kebijakan internasional merupakan elemen krusial dalam strategi bisnis dunia. Perusahaan perlu terus memantau perubahan regulasi di berbagai negara agar operasional mereka sesuai dengan ketentuan yang ada. Peraturan perdagangan internasional sering mengalami perubahan yang dapat berdampak pada aliran barang dan jasa di pasar dunia. Dengan memahami dan mematuhi regulasi diatas, perusahaan bisa menghindari risiko hukum dan mengurangi hambatan dalam perdagangan.

Keberlanjutan lingkungan menjadi salah satu fokus utama pada strategi perusahaan yang berjalan di pasar dunia. perusahaan yang mengimplementasikan praktik bisnis berkelanjutan pada operasionalnya bisa memperbaiki citra merek dan memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari investor dan konsumen. Selain itu, praktik bisnis yang ramah lingkungan juga bisa meningkatkan perusahaan menurunkan biaya energi dan sumber daya, serta memenuhi tuntutan regulasi lingkungan yang semakin ketat.

Kerja sama strategis dan kemitraan merupakan strategi yang mudah untuk menghadapi perubahan ekonomi dunia. Dengan kerja sama bersama perusahaan lain, baik yang dalam negeri ataupun luar negeri, perusahaan bisa menggunakan sumber daya dan kemampuan yang saling melengkapi. Kemitraan strategis memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memasuki pasar baru, berbagi risiko, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dalam era globalisasi yang dinamis, perusahaan perlu memiliki strategi yang adaptif dan komprehensif. Untuk bertahan dan berkembang. Hal ini meliputi identifikasi peluang bisnis baru,

mengantisipasi ancaman potensial, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada.(Mustika, 2024)

### **Peran Tekonolgi dan Inovasi Dalam Daya Saing Global**

Hasil penemuan atau inovasi adalah komponen utama penghasil teknologi industri. Inovasi di definisikan sebagai ciptaan yang dapat menghasilkan produk baru, perbaikan kualitas produk, dan peningkatan efisiensi proses. Untuk menghasilkan ilmu ekonomi, invensi harus seminasikan, diadopsi dan diterapkan oleh sektor industri. Setelah itu inovasi dapat terjadi. Oleh karena itu, setiap upaya penelitian harus dapat membantu pertumbuhan industri dan menghasilkan nilai yang efektif dan efisiensi bagi penggunaannya. Karena tujuan litbang industri adalah untuk meningkatkan peran industri nasional sebagai pilar dan pelopor perekonomian nasional, memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional, meningkatkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju di tingkat dunia, dan mendorong industri berbasis inovasi dan teknologi, serta mendorong sektor yang bergantung pada inovasi dan teknologi.(Suharman, Nugroho, Asha, & Murti, 2018)

Di lihat dari sudut pandang praktis, dunia sedang mengalami revolusi baru, yang di dorong oleh pesatnya kemajuan teknologi dalam beberapa tahun terakhir. Persaingan industri yang di dasarkan pada anugerah alam sudah berkembang menjadi acuan baru yang berpusat pada kemajuan dan inovasi teknologi.Saat ini, setor industri global sudah memasuki babak baru dalam revolusi industri yaitu revolusi industri ke empat atau bisa di sebut dengan istilah *industri 4.0*.(Suharman et al., 2018) Dari revolusi industri keempat atau era digital, teknologi juga telah menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi.(Sihombing, Meisien, Aini, Ekapardas, & Manukalia, 2024)Istilah “sistem industri 4.0” mengacu pada penerapan dan pemanfaatan jaringan internet (*Internet of Things*), *Smart Manufacturing*, *Cloud Computing*, *Artificial Intellegence (AI)*, sistem robotika dan otomatis proses produksi, optimisasi OEM, bioteknologi, dan *Virtual Branding* dalam dunia industri.(Suharman et al., 2018)Sebagai contoh, perusahaan teknologi besar seperti Google, Amazon, dan Alibaba telah menggunakan teknologi untuk mengembangkan model bisnis baru yang lebih efisien dan produktif.

Inovasi juga mempunyai peran yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembaruan juga tidak hanya berfokus pada penciptaan produk baru, tetapi juga meliputi pembaruan pada proses bisnis, model bisnis, dan juga dalam kebijakan publik. Inovasi juga bisa membuat perusahaan untuk bisa bersaing lebih efektif di pasar dunia yang semakin ketat, dan bisa membuka peluang untuk berkembangnya industri-industri baru yang bisa menyerap tenaga kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi.(Sihombing et al., 2024)Untuk

mengadaptasi diri terhadap kemajuan di era Industri 4.0, perlu adanya penekanan pentingnya penguasaan teknologi dan kemampuan manajemen terkait hal-hal diatas.

Akan tetapi, di balik semua potensi yang di tawarkan oleh teknologi dan inovasi, tantangan utamanya adalah ketidakstabilan digital, yaitu ketidakstabilan bagi yang memiliki kesempatan untuk memahami ataupun penggunaan teknologi. Kesenjangan ini juga bisa memperluas disparitis ekonomi dan sosial jika tidak ditangani dengan baik. Selain itu, kesenjangan teknologi juga membutuhkan adaptasi regulasi yang cepat dan efektif supaya bisa mengantisipasi efek negatif yang timbul, seperti masalah privasi data dan keamanan siber. Dengan demikian, memahami tujuan dari teknologi dan menciptakan pembaruan ekonomi menjadi sangat penting bagi pelaku bisnis dan akademis lainnya.

### **Keberlanjutan dan Inklusivitas dalam Kebijakan Industri**

Keberlanjutan dan inklusivitas adalah dua pilar penting dalam pengembangan kebijakan industri modern.

Keberlanjutan: Ini mengacu pada praktik-praktik yang memastikan bahwa kegiatan industri tidak merusak lingkungan dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Menggunakan sumber daya secara efisien, mengurangi emisi karbon, dan menerapkan teknologi ramah lingkungan merupakan komponen kebijakan industri berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem sambil tetap memenuhi kebutuhan ekonomi.

Inklusivitas : Ini berarti memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan industri dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Kebijakan yang inklusif mendorong partisipasi berbagai pihak dalam proses industri, menyediakan kesempatan kerja yang adil, dan mendukung usaha kecil dan menengah (UKM). Hal ini juga mencakup akses yang setara terhadap pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja. (Negara, 2013)

### **Studi Kasus Implementasi Kebijakan Industri di Era Globalisasi**

Era globalisasi telah membawa tantangan dan peluang baru bagi kebijakan industri. Salah satu studi kasus yang relevan adalah transformasi industri manufaktur di negara-negara berkembang seperti Vietnam.

Vietnam : Negara ini telah berhasil menarik investasi asing langsung (FDI) dengan menawarkan insentif pajak, infrastruktur yang membaik, dan tenaga kerja yang kompetitif. Kebijakan industrinya fokus pada peningkatan nilai tambah produk lokal dan integrasi ke dalam rantai pasok global. Vietnam juga berusaha untuk meningkatkan standar lingkungan dan sosial dalam industri manufakturnya. (Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian, 2023)

Studi kasus ini menunjukkan bagaimana kebijakan industri dapat disesuaikan untuk memanfaatkan arus globalisasi, dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan dan inklusivitas.

### **Tantangan Masa Depan dan Prospek Kebijakan Industri**

Kebijakan industri di masa depan akan menghadapi beberapa tantangan utama:

- a. Teknologi Disruptif : Lanskap industri dapat diubah secara signifikan oleh kemajuan teknologi seperti otomatisasi, kecerdasan buatan, dan *Internet of Things* (IoT). Kebijakan harus adaptif untuk mengakomodasi perubahan ini dan memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan yang relevan.
- b. Perubahan Iklim: Tekanan untuk mengurangi jejak karbon dan beralih ke energi terbarukan akan semakin meningkat. Kebijakan industri harus mendukung inovasi hijau dan transisi menuju ekonomi rendah karbon.
- c. Ketidakpastian Ekonomi Global : Fluktuasi ekonomi global, perang dagang, dan ketegangan geopolitik dapat mempengaruhi stabilitas industri. Kebijakan harus fleksibel dan mampu mengantisipasi serta merespons dinamika ini. (Firdausy, Suryana, Nugroho, & Y.B. Suhartoko, 2019)

Prospek kebijakan industri yang sukses akan bergantung pada kemampuan untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil akan menjadi kunci dalam mencapai tujuan-tujuan ini.

Setiap negara memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengimplementasikan kebijakan industrinya, tergantung pada kondisi ekonomi, sosial, dan politik masing-masing. Namun, kesamaan dari semua kasus ini adalah perlunya adaptasi terhadap perubahan global dan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat. (Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian, 2023)

### **KESIMPULAN**

Globalisasi mempunyai dampak yang besar terhadap sektor industri karena tidak hanya membawa peluang seperti produk baru, kemajuan teknologi, dan akses pasar yang luas, namun juga membawa permasalahan seperti persaingan sengit yang dapat membuat perusahaan lokal menjadi kurang kompetitif. Kebijakan industri yang adaptif, seperti pengembangan teknologi, perlindungan pasar lokal, dan penerapan kebijakan keberlanjutan yang inklusif dan kompatibel secara ekologis, diperlukan untuk mengatasi hal ini. Rahasia sukses di era industri 4.0 adalah penguasaan teknologi mutakhir seperti pencetakan 3D, kecerdasan buatan, dan Internet of

Things. Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat secara bersama-sama dapat menjadikan sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing global.

## DAFTAR REFERENSI

- Adha, L. A. (2020). Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Journal Kompilasi Hukum*, 5(2), 267–298.
- Dyah Ayu Puspita, Awang Adiat Maulana, & Muhammad Yasin. (2023). Keragaman Industrialisasi Pada Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 78–83.
- Firdausy, C. M., Suryana, A., Nugroho, R., & Y.B. Suhartoko. (2019). Revolusi Industri 4.0 Dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 22(1), 1–266.
- Hanisah, N., Ramadi, B., Islam, U., Sumatera, N., & Sosial, M. (2023). Regulasi Industri Dalam Era Globalisasi: Peran Hukum Dalam Mewujudkan Ekonomi Yang Berkelanjutan Dan Adil. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 1–16.
- Harahap, I., Matondang, K., Saajidah, A., & Ginting, H. N. B. (2024). Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 159–164.
- Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian. (2023). *Buku Putih Strategi Nasional: Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia 2030*, 1–104.
- Mustika, D. (2024). Strategi Dan Tantangan Dalam Menghadapi Dinamika Ekonomi Global, 4.
- Negara, S. D. (2013). Membangun Perekonomian Indonesia. *Masyarakat Indonesia*, 39(1), 247–262.
- Prof. Lincoln Arsyad, P. . (2016). *Konsep Dasar Ekonomika Industri. Buku Materi Pokok*, 1–42.
- Putra, R. S. N., Syafrida, & Amalia, E. (2023). Hubungan Antara Globalisasi Ekonomi Dengan Pembangunan Hukum Ekonomi di Indonesia. *Majalah Keadilan*, 23(2), 20–35.
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi 4.0. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, X(09), 19.
- Sihombing, A., Meisien, M., Aini, N., Ekapardas, S., & Manukalia, Y. (2024). Peran Teknologi dan Inovasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Era Digital. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(5), 179–185.
- Silalahi, S. A. F. (2022). Kondisi Industri Manufaktur Indonesia Dalam Menghadapi Globalisasi (Manufacturing Industry Condition in Indonesia against Globalization). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 5(1), 1–13.

- Sitakar, B., Andini, A., Anggita, N. D., & Suhairi, S. (2024). Langkah-Langkah Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Global Dalam Bidang Ekonomi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2767–2776.
- Suharman, S., Nugroho, M., Asha, M. W. M., & Murti, H. W. (2018). Inovasi, Teknologi dan Peningkatan Daya Saing Industri. *Prosiding Seminar Nasional Peran Sektor Industri Dalam Percepatan Dan Pemulihan Ekonomi Nasional*, 1(1), 137–148.
- Taslim, W. S., & Tonggak Equator, P. (2023). Penerapan Strategi Dan Kebijakan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri Keempat Khususnya Pada Wilayah Perbatasan, 5(1), 15–25.
- WIDIANTI, F. D. (2022). Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73–95.
- Wisnawa, I. M. B. (2024). Era Baru Loyalitas Wisata: Menggabungkan Digitalisasi dan Autentisitas dalam Pemasaran Destinasi. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 4(1), 1–16.